



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN VOKASI

“Peluang dan Tantangan Menuju
Masyarakat Ekonomi ASEAN
(ASEAN Economic Community) 2015”



Yogyakarta, 5 Februari 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN VOKASI
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5 Februari 2015**

**PENDIDIKAN VOKASI : PELUANG DAN TANTANGAN MENUJU
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (*ASEAN ECONOMIC COMMUNITY*)
2015**

ISBN : 978-602-7981-38-6

I. Artikel II. Judul III. Muhammad Izzuddin Mahali, M.Cs.,dkk.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

Judul Buku:

**PENDIDIKAN VOKASI : PELUANG DAN TANTANGAN MENUJU MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN (*ASEAN ECONOMIC COMMUNITY*) 2015**

Penyunting:

Muhammad Izzuddin Mahali, M.Cs.

Muslikhin, M.Pd.

Nur Hasanah, M.Cs.

Tata Letak / Cover :

Athika Dwi Wiji Utami, M.Pd.

Penerbit:

UNY Press

Kompleks Fak.Teknik UNY, Kampus Karangmalang

Yogyakarta 55281 Phone: (0274) 589346

E-mail: unypress.yogyakarta@gmail.com

LOGIKA FUZZY	
Haryanto	292
37. PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN VOKASI MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN DAN SISTEM PENILAIAN (STUDI KASUS PADA POLITEKNIK UBAYA SURABAYA)	
Barnard.....	297
38. PENYIAPAN GENERASI KREATIF, INOVATIF DAN PRODUKTIF MELALUI KOMUNIKASI YANG KONSTRUKTIF PADA PROSES PEMBELAJARAN	
Amir Fatah	304
39. PENYIAPAN GURU PRODUKTIF MELALUI PENDIDIKAN PROFESI GURU	
Sunaryo Soenarto	312
40. PENYIAPAN PROFESIONALISME GURU KEJURUAN MELALUI PROGRAM INDUKSI GENERASI KELIMA	
Pramudi Utomo ¹	320
41. PERAN PENDIDIKAN VOKASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL PADA GURU SMK TEKNIK KENDARAAN RINGAN	
Agus Budiman ¹	328
42. PERMAINAN MOTORIK HALUS SEBAGAI SOLUSI PERMASALAHAN MENULIS ANAK USIA DINI	
Nur Hayati ¹	335
43. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDASAR KURIKULUM 2013 GURU SMK DI KOTA YOGYAKARTA	
Hartoyo ¹ , Nur Kholis ² , dan Muhamad Ali ³	343
44. PROFIL PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
Istanto Wahyu Djatmiko ¹ , Samsul Hadi ² , dan Haryanto ³	350
45. KINCIR ANGIN POROS HORIZONTAL DENGAN SISTEM ANBALANCE	
Widodo ¹ Erric Yulistyono ² , Adhitya Wahyu P ² , Muh. Iskandar ² , Tika Novita Sari ³ , Mujiyono ⁴ , Muslikhin ⁵	356
46. MOBIL LISTRIK PROTOTYPE SEBAGAI CITY CAR MASA DEPAN	
Widodo ¹ Adhitya Wahyu P ² , Erric Yulistyono ² , Mujiyono ³	363
47. RANCANG BANGUN RANGKAIAN SENSOR <i>COMPASS</i> DAN <i>ACCELEROMETER</i> BERBASIS MIKROKONTROLER SEBAGAI MODUL PRAKTEK MATA KULIAH SENSOR DAN TRANSDUSER	
Ilmawan Mustaqim ¹ dan Yuwono Indro Hatmojo ²	369
48. RECOGNITION OF WORK EXPERIENCE AND LEARNING OUTCOME (ReWELO) BERBASIS KKNi PADA BIDANG TEKNIK LISTRIK	
Zamtinah	376
49. SMK BERBASIS PONDOK PESANTREN : SUATU ALTERNATIF PENDIDIKAN KEJURUAN DI INDONESIA	
Umi Rochayati ¹	383

50. STUDI KOMPARASI <i>CLASSROOM SEATING ARRANGEMENT</i> SESUAI MAZHAB McCROSKEY PADA PEMBELAJARAN SAINTIFIK DI SMK Bayu R. Setiadi ⁽¹⁾ , Sulaeman Deni R. ⁽²⁾ , dan Azas Ramang P. ⁽³⁾	392
51. UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DERET GEOMETRI TAK HINGGA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN REALISTIK PADA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN OTOMOTIF KELAS X SMK NEGERI 2 GEDANGSARI, GUNUNGGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2014/2015 Abdulah Sugeng Triyuwono ¹	403
52. SELF-REGULATED LEARNING (SRL) : ALTERNATIF PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN VOKASI Nurhening Yuniarti.....	407
53. INTEGRASI MODEL AFL BERBASIS HOTS DALAM <i>PROJECT-BASED LEARNING</i> TEKNOLOGI TEKSTIL UNTUK MENYIAPKAN LULUSAN BIDANG FESYEN DI PERGURUAN TINGGI MENUJU <i>ASEAN ECONOMIC COMMUNITY</i> 2015 Widihastuti	414
54. PROFIL KEMAMPUAN MENILAI PEMBELAJARAN BERDASAR KURIKULUM 2013 GURU SMK DI KOTA YOGYAKARTA Hartoyo ¹ , Nur Kholis ² , dan Muhamad Ali ³	423
55. IMPLEMENTASI <i>LESSON STUDY</i> PADA PENDIDIKAN KEJURUAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMK Widarto	428
56. PENDIDIKAN KONSUMEN UNTUK MEMBEKALI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Sri Wening.....	435
57. KESIAPAN SMK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 Wagiran	443

KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDASAR KURIKULUM 2013 GURU SMK DI KOTA YOGYAKARTA

Hartoyo¹, Nur Kholis², dan Muhamad Ali³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281 Telp (0274) 586168

¹hartoyo@uny.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengungkap tentang: pertama, tingkat kemampuan melaksanakan pembelajaran Guru SMK di Kota Yogyakarta yang sesuai dengan Kurikulum 2013; kedua, kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran; ketiga, upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kelemahan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Pengambilan data penelitian survei ini dilakukan pada bulan September dan Oktober 2014 di 3 SMK di Kota Yogyakarta Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, yaitu: SMKN 3 Yogyakarta, SMK Taman Siswa Yogyakarta, dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Responden dipilih secara acak yaitu sebanyak 30 responden guru SMK dan 4 mahasiswa PPL (sebagai penilai). Alat pengambilan data berupa angket dan lembar penilaian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang berupa rerata dan persentase.

Simpulan artikel ini adalah: Pertama, tingkat kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Guru SMK di Kota Yogyakarta dalam kategori baik dengan capaian sebesar 73,7%; Dari 39 indikator, sebanyak 32 indikator berkategori baik (82%). Sedangkan, sebanyak tujuh indikator (18%) masih berkategori belum baik dan menjadi kelemahan guru, yaitu dalam hal: mengajukan pertanyaan yang menantang, mengecek kemampuan awal atau entry behavior, disiplin dan suasana kelas, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan, memancing/memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menunjukkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah: pertama, guru diharapkan untuk mengikuti diklat atau bimtek tentang Kurikulum 2013, diskusi dengan teman sejawat, melakukan peer teaching, aktif kegiatan MGMP; kedua, kepala sekolah dan pengawas sekolah harus mengoptimalkan fungsi pembinaan dan pendampingan; ketiga, Pejabat Kemendikbud, LPMP, Dinas Kota dan Propinsi agar menyelenggarakan pendidikan dan latihan secara berkelanjutan untuk semua guru dan mendirikan klinik pembelajaran baik tingkat sekolah, kota, dan provinsi, serta menyediakan konsultasi on-line.

Kata kunci: Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Guru SMK, Kurikulum 2013

Pendahuluan

Penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 telah dimulai sejak tahun ajaran 2013/2014 di sejumlah sekolah yang dijadikan percontohan. Pada tahun ajaran 2014/2015 Kurikulum 2013 mulai diterapkan secara nasional di seluruh sekolah baik di pendidikan dasar maupun menengah. SMK di Kota Yogyakarta sebagai salah satu pelaksana Kurikulum 2013 mau tidak mau harus menyesuaikan dengan peraturan dan perubahan yang ada. Guru harus mengikuti perubahan itu dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Untuk melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut, berbagai upaya telah dilakukan. Berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, *workshop*, maupun diseminasi telah diikuti oleh sebagian besar guru, terutama kegiatan tingkat sekolah atau satuan pendidikan. Beberapa guru bahkan telah mengikuti kegiatan serupa di tingkat provinsi dan nasional.

Namun, pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas menunjukkan bahwa belum semua guru menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik. Pembelajaran yang mestinya memberikan penguatan baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menggunakan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) belum terlihat secara signifikan (Wibowo, 2014). Tidak cukup

waktu sebulan atau dua bulan apalagi cuma seminggu pelatihan untuk memahami apa yang dikehendaki dan bagaimana mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai yang diharapkan (<http://matematricks.blogspot.com/2014/08/evaluasi-implementasi-kurikulum-2013.html>)

Dengan demikian perlu dikaji di lapangan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan Kurikulum 2013, apa saja kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Setelah itu perlu dicari solusi dan jalan keluarnya. Bila ini dilakukan, harapan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara ideal akan terlaksana dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: pertama, bagaimana tingkat kemampuan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 guru SMK di Kota Yogyakarta; kedua, apa saja kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan ketiga, bagaimana cara mengatasi kelemahan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme (Mulyasa, 2007).

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang

hayat, yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Menurut Permendiknas No 81 A Tahun 2013 Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect* (Permendiknas No 81 A Tahun 2013).

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan

pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yang dikenal dengan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) menalar atau mengasosiasi, dan (5) mengkomunikasikan atau membentuk jejaring. Inilah yang membedakan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan KTSP atau kurikulum sebelumnya (Permendiknas No 81 A Tahun 2013).

Metode Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan dengan cara survei di tiga SMK di Kota Yogyakarta, yaitu SMKN 3 Yogyakarta, SMK Taman Siswa Yogyakarta pada bulan September dan Oktober 2014. Sumber datanya diperoleh dari 30 responden guru SMK dan 4 penilai mahasiswa PPL yang tersebar di 3 SMK tersebut. Alat pengumpul datanya berupa angket dan lembar penilaian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang berupa rerata dan persentase. Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan kriteria untuk menentukan kategori tingkat kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang berdasar Kurikulum 2013 beserta indikator-indikatornya. Adapun kriteria yang digunakan mengacu pada Permendiknas Nomor 74 tahun 2011 tentang Penilaian Kinerja Guru sebagaimana yang tertera dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria untuk menentukan kategori kemampuan melaksanakan pembelajaran dan indikator-indikatornya

SKOR	KATEGORI
00 – 55,00%	Kurang
55,01 – 70,00 %	Cukup
70,01 – 85,00%	Baik
85,01 – 100 %	Sangat Baik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori baik karena rata-rata skornya sebesar 73,7%. Ringkasan hasil analisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk tiap indikator dapat disajikan dalam tabel berikut (Nur Kholis, Hartoyo, dan Muhamad Ali, 2014).

Tabel 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

N o.	Indikator/Butir Pernyataan	% Capaian	Kategori
1	Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	71,9	Baik
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	68,5	Cukup
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	78,5	Baik
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	81,0	Baik
5	Megecek perilaku awal (<i>entry behavior</i>)	69,8	Cukup
6	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik (interaksi KI 3 dan KI 4, yang berimplikasi pada pengembangan KI 1 dan KI 2).	72,7	Baik
7	Menyampaikan rencana kegiatan.	70,4	Baik
8	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	76,3	Baik
9	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain	78,1	Baik

N o.	Indikator/Butir Pernyataan	% Capaian	Kategori
	yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.		
10	Mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat.	74,2	Baik
11	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	73,5	Baik
12	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	76,7	Baik
13	Kegiatan pembelajaran memuat komponen pendahuluan, inti, dan penutup.	84,6	Baik
14	Kegiatan pembelajaran runtut.	75,6	Baik
15	Disiplin dan suasana kelas terkelola dengan baik.	62,7	Baik
16	Pembelajaran kontekstual.	72,5	Baik
17	Kegiatan pembelajaran mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik	71,9	Baik
18	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	69,6	Cukup
19	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati untuk menemukan masalah yang ingin diketahui.	71,9	Baik
20	Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.	65,0	Cukup
21	Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data yang relevan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan	73,5	Baik
22	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan.	72,3	Baik

N o.	Indikator/Butir Pernyataan	% Capaian	Kategori
23	Memfasilitasi peserta didik mengomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya	71,5	Baik
24	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	72,3	Baik
25	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.	69,6	Cukup
26	Menghasilkan pesan yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran.	71,0	Baik
27	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	74,0	Baik
28	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	74,6	Baik
29	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.	68,1	Cukup
30	Merespon positif partisipasi peserta didik.	77,1	Baik
31	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	77,5	Baik
32	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	76,7	Baik
33	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	73,5	Baik
34	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	78,1	Baik
35	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	79,4	Baik
36	Melakukan refleksi dan/atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	73,5	Baik

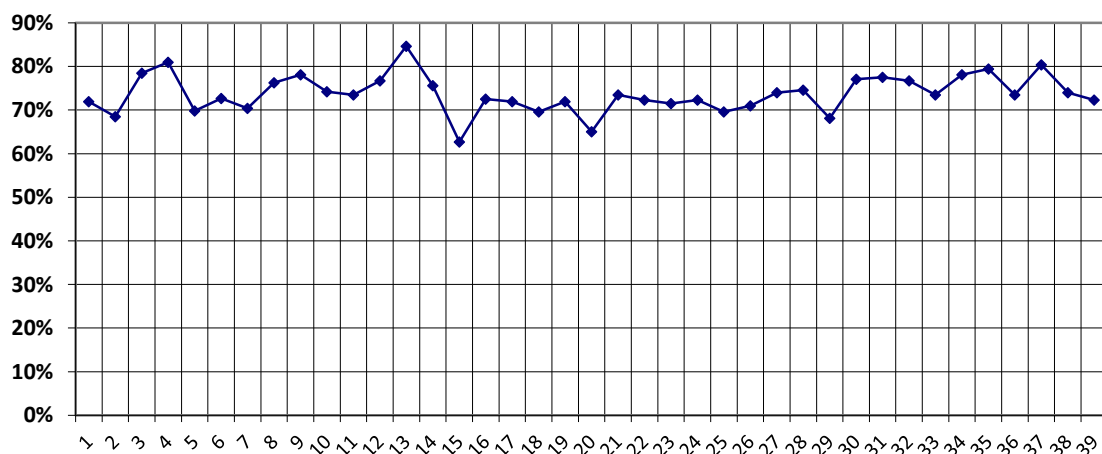
N o.	Indikator/Butir Pernyataan	% Capaian	Kategori
37	Memberikan tes lisan atau tulisan.	80,4	Baik
38	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	74,0	Baik
39	Memberi tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan dan/atau remedi.	72,3	Baik
	Rerata	73,7	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh data bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kategori baik dengan capaian sebesar 73,7%. Jika dilihat tiap butir pernyataan, rerata skor tiap butir bervariasi. Pencapaian terendah terdapat pada butir nomor (15), yakni disiplin dan suasana kelas terkelola dengan baik yang hanya mendapatkan rerata skor sebesar 62,7% dan masuk dalam kategori cukup. Sedangkan, pencapaian tertinggi pada butir nomor (13) yaitu kegiatan pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan pencapaian sebesar 84,6% dengan kategori baik.

Ketiga puluh sembilan butir dalam instrumen kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Tidak ada satu butirpun atau 0% yang masuk kategori sangat baik dan kurang. Terdapat 32 butir yang masuk kategori baik atau sebesar 82%. Sedangkan, yang masuk kategori kurang adalah sebanyak 7 butir atau sebesar 18%.

Masih terdapat tujuh butir yang belum baik dan masuk kategori cukup. Ketujuh butir yang termasuk kategori cukup adalah sebagai berikut: mengajukan pertanyaan yang menantang (2), mengecek kemampuan awal atau *entry behavior* (5), disiplin dan suasana kelas (15), pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan (18), memancing/memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan (20), menunjukkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (25), dan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar (29).

Untuk lebih jelasnya, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran itu dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Profil kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Secara umum kemampuan melaksanakan pembelajaran sebesar 71,7% dalam kategori baik. Namun, masih terdapat tujuh kelemahan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ketujuh

kelemahan kemampuan guru tersebut adalah sebagai berikut: belum baik dalam mengajukan pertanyaan yang menantang, belum baik dalam mengecek kemampuan awal atau *entry behavior*, kurang disiplin dan belum baik dalam

menciptakan suasana kelas yang kondusif, pembelajaran belum dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan, belum baik dalam memancing/memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, belum menunjukkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan belum baik dalam menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi maka kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan, terutama pada aspek-aspek yang menjadi kelemahan guru tersebut.

Tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang belum maksimal itu kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, Kurikulum 2013 banyak hal baru yang berbeda dengan KTSP atau kurikulum sebelumnya. Perbedaan itu misalnya pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru masih kesulitan menerapkan model pembelajaran menuju kearah penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik terhadap mata pelajaran masing-masing yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kedua, banyak esensi materi yang berbeda dengan materi pada kurikulum sebelumnya. Kebaruan materi ini mengimplikasikan guru harus *upgrade* dan menyesuaikan diri dengan materi baru. Di samping itu, untuk mata pelajaran tertentu silabusnya yang sesuai dengan Kurikulum 2013 juga belum ada. Tentu saja hal yang demikian menjadi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ketiga, belum semua guru mendapatkan pendidikan dan latihan (diklat) dan bimbingan teknis. Diklat dan bimbingan teknis baru diterima oleh beberapa guru pada mata pelajaran tertentu saja. Perlu upaya dari berbagai pihak agar semua guru dapat diikutsertakan dalam diklat atau bimbingan teknis tentang Kurikulum 2013.

Keempat, pelaksanaan diklat dan bimbingan teknis tentang Kurikulum 2013 bagi guru nampaknya belum optimal. Setelah selesai pelatihan banyak guru yang masih bingung dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran. Hendaknya tidak berhenti sampai di diklat saja, namun perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan dalam

pengimplementasian Kurikulum 2013 di sekolah. Disamping itu, pemerintah perlu mengupayakan diklat yang berkesinambungan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kelima, keterbatasan buku paket dari pemerintah. Saat ini buku yang disediakan pemerintah baru terbatas pada mata pelajaran tertentu saja, bahkan untuk mata pelajaran produktif belum ada bukunya sama sekali yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pendistribusian buku paket dari pemerintah mengalami kendala sehingga sampai ke sekolah mengalami keterlambatan, bahkan ada beberapa buku yang belum sampai ke sekolah hingga pertengahan semester.

Keenam, kesiapan sarana pembelajaran yang masih terbatas. Dengan berlakunya kurikulum baru dengan pendekatan dan model pembelajaran saintifik serta adanya materi yang baru memerlukan sarana pendukung, misalnya alat dan bahan pembelajaran, media pembelajaran, perangkat penilaian dan sebagainya. Jika sarana pembelajaran tidak disesuaikan dengan yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum 2013 praktis menyebabkan pelaksanaan pembelajarannya tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Simpulan

Pertama, tingkat kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Guru SMK di Kota Yogyakarta dalam kategori baik dengan capaian sebesar 73,7%.

Kedua, dari 39 indikator sebanyak 32 indikator berkategori baik (82%). sedangkan sebanyak tujuh indikator (18%) masih berkategori belum baik yang merupakan kelemahan-kelemahan guru, yaitu: belum baik dalam mengajukan pertanyaan yang menantang, belum baik dalam mengecek kemampuan awal atau *entry behavior*, kurang disiplin dan belum baik dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, pembelajaran belum dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan, belum baik dalam memancing/memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, belum menunjukkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan belum baik dalam menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik

(mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.

Ketiga, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah: 1) Guru diharapkan untuk mengikuti diklat atau bimtek tentang Kurikulum 2013, diskusi dengan teman sejawat, melakukan *peer teaching*, aktif kegiatan MGMP; 2) Kepala sekolah dan pengawas sekolah harus mengoptimalkan fungsi pembinaan dan pendampingan; 3) Pejabat Kemendikbud, LPMP, Dinas Kota dan Propinsi agar menyelenggarakan pendidikan dan latihan secara berkelanjutan untuk semua guru, mendirikan klinik pembelajaran baik tingkat sekolah, kota, dan provinsi, serta menyediakan konsultasi *on-line*.

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur Kholis, Hartoyo, dan Muhamad Ali. 2014. *Profil kemampuan mengelola pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Guru SMK di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Laporan Penelitian Fakultas Teknik UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Wibowo, T. 2014. *Analisis kemampuan mengelola pembelajaran guru SMA N 2 Temanggung*. Universitas Teknologi Yogyakarta: Internship.
- Matematrix. 2014. Evaluasi implementasi Kurikulum 2013. Diambil pada tanggal 17 November 2014 dari (<http://matematrix.blogspot.com/2014/08/evaluasi-implementasi-kurikulum-2013.html>).